

KOSTRUKSI SOSIAL MASYARAKAT TELUK MERANTI KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU ATAS REALITAS BONO

Bulmei Always

Email : Bulmei.always91@gmail.com

Pembimbing : Nova Yohana, S.Sos, M.I.Kom

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Bono merupakan fenomena alam unik yang terjadi di Sungai Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Bono adalah fenomena alam yang datang sebelum pasang. Ombak Bono sangat berpotensi dalam menjadi salah satu destinasi wisata, sekarang Ombak Bono telah banyak menarik minat para wisatawan lokal maupun mancanegara melalui proses eksternalisasi masyarakat adalah produk individu yang menjadi kenyataan objektif dan sebaliknya melalui proses internalisasi individu adalah produk masyarakat yang menjadi kenyataan subjektif. Tujuan dari penelitian ini adalah; Mengetahui Proses Eksternalisasi Masyarakat Teluk Meranti Tentang Realitas Bono. Untuk Mengetahui Proses Objektivasi Masyarakat Teluk Meranti Tentang Realitas Bono. Untuk Mengetahui Proses Internalisasi Masyarakat Teluk Meranti Tentang Realitas Bono.

Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Informan merupakan orang yang diharapkan membantu penulis dalam mengungkap realitas yang sebenarnya dalam masyarakat yang di teliti. Teknik pengumpulan data wawancara dan observasi.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa eksternalisasi masyarakat Desa Teluk Meranti tentang realitas bono tidak terlepas dari peranan media elektronik dan juga media cetak. Namun dengan menjadikan ombak bono menjadi objek wisata oleh pemerintah Kabupaten Pelalawan yang disampaikan ke berbagai media massa baik elektronik dan cetak, sehingga dunia luar mengetahui bahwa fenomena alam ombak bono membuat para pencita olahraga surfing atau peselancar dunia mendatangi untuk mencoba berselancar di ombak bono. Objektivasi gelombang bono di Desa Teluk Meranti tentang realitas bono tidak terlepas dari kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Pelalawan yang menjadikan ombak bono menjadi ikon wisata Kabupaten Pelalawan dengan membangun berbagai prasarana pendukung agar parawisatawan mudah untuk mengakses objek wisata. Internalisasi masyarakat Desa Teluk Meranti tentang realitas bono melalui kunjungan wisatawan yang datang ke Desa Teluk Meranti baik wisatawan lokal maupun mancanegara akan mengakibatkan terjadinya internalisasi antara parawisatawan dengan masyarakat lokal, dan terjadi proses integrasi ini bisa melalui saling bertukar kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan sebagainya dimana akan saling mempengaruhi kedua belah pihak.

Kata Kunci ; Konstruksi Sosial, Masyarakat, Realitas Bono

KOSTRUKSI SOSIAL MASYARAKAT TELUK MERANTI KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU ATAS REALITAS BONO

Bulmei Always

Email : Bulmei.always91@gmail.com

Pembimbing : Nova Yohana, S.Sos, M.I.Kom

*Department of Communication –Public Relation Concentration
Faculty of Social and Political
Riau University*

ABSTRACT

Bono is a unique natural phenomenon that occurs in the Kampar River Pelalawan Riau Province. Bono is a natural phenomenon that comes before the tide. Bono waves have a great potential to be one of the tourist destinations, now waves Bono has attracted the interest of local and foreign tourists through the process of externalizing society is the product of individuals who are objective realities and vice versa through a process of internalization of the individual is the product of people who become subjective reality. The purpose of this study is; Knowing the Teluk Meranti community Externalization Process About Reality Bono. Knowing the process of objectivation Society for Teluk Meranti About Reality Bono. Internalization Process To Know About Reality Society of Teluk Meranti Bono.

This research is classified in descriptive qualitative research with phenomenological approach. This research was conducted in the village of TelukMerantiTelukMerantiPelalawan, Riau Province. Informants are people who are expected to assist authors in menggungkapkan actual reality in communities examined. Interview data collection techniques and observation.

Results of this study explain that externalizing the village of TelukMeranti community is inseparable from the role of the electronic media and print media. but by making waves bono become a tourist attraction by the government Pelalawan submitted to various mass Mendia both electronic and print, so the outside world knows that the natural phenomenon bono waves make the sport pencitasurving or surfers come to try surfing in the waves bono. Objectivation bono waves in the village of TelukMeranti not independent of Government policy that makes waves Pelalawan bono become a tourist icon Pelalawan to build various infrastructures supporters to tourists easy access to attractions. Internalization villagers of TelukMeranti through visits of tourists who come to the village of TelukMeranti both local and foreign countries will lead to the internalisation among tourists and local communities, and the process of integration can be through exchange of culture, science, and so on which will be mutually affecting both sides.

Keywords; *Construction of Social, Community, Reality Bono.*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial, pembangunan di bidang pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan di bidang ekonomi. Melalui pembangunan kepariwisataan diharapkan dapat mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan alam, nilai, dan budaya bangsa yang beranekaragam serta memupuk rasa cinta tanah air dalam memperkokoh persatuan bangsa. Di Kabupaten Pelalawan contohnya, terdapat beberapa tempat pariwisata, khususnya di daerah Teluk Meranti.

Teluk Meranti adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Pelalawan, Riau, Indonesia. Keadaan alamnya berupa dataran rendah berawa-rawa dengan lahan gambut yang cukup luas. Daerah Teluk Meranti dibelah oleh aliran sungai Kampar yang bermuara ke selat Malaka. Sepanjang aliran sungai tersebut membentang hutan lebat tropis yang sangat luas di kedua sisi sungai tersebut. Masyarakat di daerah Teluk Meranti pada umumnya adalah petani dan nelayan, Adapun aktifitas perikanan yang ada di perairan tersebut adalah penangkapan ikan, sedangkan aktifitas budidaya oleh masyarakat belum begitu banyak. Luas area potensi perikanan di daerah Teluk Meranti, yakni sekitar 1.088,10 ha, sedangkan luas ketersediaan lahan yang dapat dikembangkan sekitar 5.207,70 ha. Lahan yang telah dimanfaatkan yaitu sebanyak + 272,03 Ha. Sumberdaya perairan yang terdapat di Daerah Teluk Meranti diantaranya terdapat empat buah Tasik yaitu Tasik Besar, Tasik Cek Lanang, Tasik Tongah, Tasik Kual dan Tasik Guntung. Di dalam tasik ini hidup berbagai jenis ikan yang mempunyai nilai ekonomis seperti ikan toman, tapah, selais, baung dan selinca. Selain itu daerah Teluk Meranti dialiri oleh Sungai Kampar. Disungai ini terdapat jenis ikan patin sungai yang mempunyai nilai ekonomi

tinggi. Setiap bulannya ikan patin yang dihasilkan dari sungai ini dapat mencapai 25 ekor setiap bulan dengan ukuran berat berkisar antara 6-8 kg/ekor.

Nama bono dalam bahasa masyarakat setempat berarti benar. Kata ini memiliki kisahnya sendiri ketika Raja Pelalawan meminta utusan masyarakat setempat menghadap ke Istana Sayap tetapi sang utusan terhalang oleh gelombang untuk menyeberang sungai. Karena ketidakhadiran utusan tersebut, kemudian sang raja memerintahkan pengecekan langsung apakah betul ada gelombang dahsyat di sungai. Akhirnya diperoleh informasi bahwa hal tersebut benar adanya. Kata 'benar' ini dalam bahasa setempat disebut 'bono' dan sejak saat itu kata 'bono' melekat pada gelombang sungai di Teluk Meranti.

Bono merupakan fenomena alam yang karena kondisi di muara sungainya terjadi pendangkalan berat sehingga ketika air pasang datang dari laut, air pasang tidak dapat bergerak ke hulu dengan lancar namun tercegah oleh endapan dan bentuk muara sungai yang menguncup. Bono merupakan fenomena alam yang disebabkan oleh gelombang pasang surut yang bertemu dengan arus Sungai Kampar. Kondisi muara yang berbentuk 'V' memungkinkan pertemuan kedua macam arus tersebut, yaitu arus pasang dan arus sungai dari hulu, membangkitkan terbentuknya Bono. Gelombang Bono termasuk dalam kategori *Tidal Bore*¹, yaitu fenomena hidrodinamika yang terkait dengan pergerakan massa air dimana gelombang pasang menjalar menuju ke hulu dengan kekuatan yang bersifat merusak. Tidak semua muara sungai ataupun teluk bisa membangkitkan gelombang pasang semacam Bono. Catatan yang pernah ada sebagaimana dilaporkan TBRS (*Tidal Bore Research Society*), *Bore* yang terjadi di *buy of Fundy Canada* adalah tertinggi dari lebih seratus kejadian bono yang di pantau di 60 tempat di seluruh dunia. Beberapa fenomena yang

pernah terjadi di negara lain (Donnelly dan H. Chanson, 2002), seperti di Batang Lumpar (Malaysia), Sungai Siene (Francis), Sungai Shubenacadie dan Sungai Stewackie (Canada), Sungai Yang Tse-Kiang dan Sungai Hangzhou (Hangchow) di China, Bore di Sungai Amazon (pororooca) di Brazil, tidal bore di Sungai Seine (mascaret) di Perancis, dan Tidal Bore Hoogly di Sungai Gangga.

Menurut Berger, masyarakat merupakan kenyataan objektif sekaligus subjektif. Dikatakan sebagai kenyataan objektif ketika masyarakat berada di luar diri manusia dan berhadapan-dengannya. Sedangkan sebagai kenyataan subjektif ketika individu berada dalam masyarakat itu sebagai bagian tak terpisahkan. Dengan kata lain individu mempengaruhi masyarakat dan masyarakat mempengaruhi individu. Karena itu kenyataan sosial menurut Berger bersifat ganda, objektif dan subjektif. Dalam upaya untuk menghubungkan yang subjektif dan objektif itu, Berger menemukan suatu konsep dialektika, yang biasa dikenal dengan istilah Eksternalisasi, Objektivasi, dan Internalisasi.

Ketiga tema tersebut memiliki muatan makna yang berbeda-beda. Eksternalisasi berarti penyesuaian diri dengan dunia sosio-kultural sebagai produk manusia, eksternalisasi ini dapat berdampak negatif dan positif, contoh dari sisi negatif adalah terutama dibidang adat istiadat dan budaya dengan masuknya turis asing masyarakat yang semula kental dengan adat, sedikit demi sedikit terkikis dengan masuknya budaya asing yang dibawa oleh wisatawan, dan dari sisi positifnya adalah masyarakat lebih memiliki pola pikir yang lebih maju dan berkembang dikarenakan oleh banyaknya informasi yang masuk ke Teluk Meranti. Sedangkan Objektivasi ialah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang telah terlembagakan contohnya pengembangan Bono telah terorganisir dengan baik karena campur tangan pemerintah dalam

pengembangan dan pengenalan Bono terhadap masyarakat luar. Sementara Internalisasi ialah proses identifikasi diri di tengah-tengah lembaga sosial atau organisasi sosial di mana individu tersebut menjadi anggotanya, contohnya masyarakat Teluk Meranti dengan sendirinya ikut terlibat dan beradaptasi secara langsung terhadap perkembangan Bono yang telah di kenal oleh masyarakat nasional maupun internasional.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Konstruksi Sosial

Teori konstruksi sosial (*social construction*) Berger dan Luckmann merupakan teori sosiologi kontemporer yang berpijak pada sosiologi pengetahuan. Dalam teori ini terkandung pemahaman bahwa kenyataan dibangun secara sosial, serta kenyataan dan pengetahuan merupakan dua istilah kunci untuk memahaminya. Kenyataan adalah suatu kualitas yang terdapat dalam fenomena-fenomena yang diakui memiliki keberadaan (*being*)-nya sendiri sehingga tidak tergantung kepada kehendak manusia; sedangkan pengetahuan adalah kepastian bahwa fenomen-fenomen itu nyata (*real*) dan memiliki karakteristik yang spesifik (Berger, 1990:1).

Istilah konstruksi sosial atas realitas (*social construction of reality*) didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif. (Poloma, 2004:301).

Berger dan Luckman (Bungin, 2008:14) mulai menjelaskan realitas sosial dengan memisahkan pemahaman 'kenyataan dan pengetahuan'. Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat di dalam realitas-realitas yang diakui sebagai memiliki keberadaan (*being*) yang tidak tergantung kepada kehendak kita sendiri. Pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata

(*real*) dan memiliki karakteristik yang spesifik. Berger dan Luckman (Bungin, 2008:15) mengatakan terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Proses dialektika ini terjadi melalui *Eksternalisasi*, *Objektivasi*, dan *Internalisasi* yang sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

Sosial

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengertian sosial adalah : suatu ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Jadi, sosial adalah ilmu yang dapat mencakup semua kegiatan masyarakat, seperti sifat, perilaku dan lain lain. Pengertian sosial merupakan segala perilaku manusia yang menggambarkan hubungan nonindividualis. Istilah tersebut sering disandingkan dengan cabang-cabang kehidupan manusia dan masyarakat dimanapun. Pengertian sosial ini merujuk pada hubungan-hubungan manusia dalam kemasyarakatan, hubungan antar manusia, hubungan manusia dengan kelompok, serta hubungan manusia dengan organisasi untuk mengembangkan dirinya. Pengertian sosial inipun berhubungan dengan jargon yang mengatakan bahwa manusia merupakan makhluk sosial. Setiap manusia memang tidak bisa hidup sendirian, seseorang membutuhkan orang lain untuk mendukung hidupnya. Dukungan ini bukan berarti berupa bantuan, namun dukungan ini berarti juga jaminan seseorang untuk mengembangkan dirinya. Manusia yang bersosialisasi kurang baik dengan seseorang lainnya akan menjadi pribadi yang tidak berkembang sempurna. Pengertian sosial tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia, karena memang diarahkan pada seluk beluk kehidupan manusia bersama kelompok di sekitarnya. Istilah ini juga dapat diabstrakkan ke dalam perkembangan-perkembangan kehidupan manusia, lengkap dengan

dinamika serta masalah-masalah sosial yang terjadi disekitarnya.

Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah besar orang yang tinggal dalam wilayah yang sama, realitas independen dan orang di luar wilayah itu, dan memiliki budaya yang relatif sama. (Richard T. Schaefer dan Robert P. Lamm, 1998). Menurut Adam Smith menulis bahwa sebuah masyarakat dapat terdiri dari beberapa jenis manusia yang berbeda, yang memiliki fungsi yang berbeda (*as among different merchants*), yang terbentuk dan dilihat hanya dari segi fungsi dan dari rasa suka maupun cinta dan sejenisnya, dan hanya rasa untuk saling menjaga agar tidak saling menyakiti "*may subsist among different men, as among different merchants, from a sense of its utility without any mutual love of affection, if only they refrain from doing injury to each other.*"

Realita

Definisi pengertian 'realitas' dibagi kepada dua pandangan antara 'realitas' menurut kacamata sudut pandang manusia dan realitas menurut kacamata sudut pandang Tuhan. Karena memang pada kenyataannya dua macam konsep realitas itulah yang dikenal oleh manusia, artinya ada 'realitas' menurut yang diungkapkan oleh manusia dan 'realitas' menurut yang diungkapkan oleh Tuhan, dimana realitas menurut Tuhan itu kita akan mengetahuinya melalui kitab suci. Dan kemudian bila definisi tentang 'realitas' (menurut kacamata sudut pandang Tuhan) adalah : 'Segala suatu yang Tuhan ciptakan untuk menjadi ada atau terjadi' maka realitas adalah suatu yang sama sekali tidak bergantung pada manusia, artinya bisa ditangkap atau tidak oleh manusia, difahami atau tidak oleh manusia yang 'ada' hakikatnya tetaplah yang 'ada' karena ia dihakikatkan oleh Tuhan untuk menjadi 'ada'. sebagai contoh : planet

planet itu andai sampai saat ini belum ditemukan hakikatnya ia tetap 'ada' dimana manusia hanya menangkap 'ada' nya planet itu bukan pencipta 'ada'nya.

Bono

Bono merupakan fenomena alam yang karena kondisi di muara sungainya terjadi pendangkalan berat sehingga ketika air pasang datang dari laut, air pasang tidak dapat bergerak ke hulu dengan lancar namun tercegah oleh endapan dan bentuk muara sungai yang menguncup. Bono merupakan fenomena alam yang disebabkan oleh gelombang pasang surut yang bertemu dengan arus Sungai Kampar. Kondisi muara yang berbentuk 'V' memungkinkan pertemuan kedua macam arus tersebut, yaitu arus pasang dan arus sungai dari hulu, membangkitkan terbentuknya Bono. Gelombang Bono termasuk dalam kategori *Tidal Bore*¹, yaitu fenomena hidrodinamika yang terkait dengan pergerakan massa air dimana gelombang pasang menjalar menuju ke hulu dengan kekuatan yang bersifat merusak. Tidak semua muara sungai ataupun teluk bisa membangkitkan gelombang pasang semacam Bono. Catatan yang pernah ada sebagaimana dilaporkan TBRS (*Tidal Bore Research Society*), *Bore* yang terjadi di *buy of Fundy Canada* adalah tertinggi dari lebih seratus kejadian bono yang di pantau di 60 tempat di seluruh dunia. Beberapa fenomena yang pernah terjadi di negara lain (Donnelly dan H. Chanson, 2002), seperti di Batang Lumpar (Malaysia), Sungai Siene (Francis), Sungai Shubenacadie dan Sungai Stewackie (Canada), Sungai Yang Tse-Kiang dan Sungai Hangzhou (Hangchow) di China, Bore di Sungai Amazon (pororoca) di Brazil, tidal bore di Sungai Seine (mascaret) di Perancis, dan Tidal Bore Hoogly di Sungai Gangga.

METODE PENELITIAN **Desain Penelitian**

Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yaitu merupakan penelitian kualitatif yang berakar pada filosofi dan psikologi, dan berfokus pada internal dan pengalaman sadar seseorang. Pendekatan fenomenologi untuk mempelajari kepribadian dipusatkan pada pengalaman subjektif individual-pandangannya pribadi terhadap dunia. Teori ini fenomenologi memfokuskan pada bagaimana individu menghayati dan menginterpretasi peristiwa di lingkungannya sekarang artinya memfokuskan pada fenomenologi individual (Atkinson, dkk 2010: 288).

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun non lisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Sanafiah 2005). Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan alasan: pertama, untuk memahami makna dibalik data yang tampak, gejala sosial sering tidak bisa dipahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang. Data untuk mencari makna dari setiap pembuatan tersebut hanya cocok jika diteliti dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipasi dan dokumentasi yang itu semua adalah metode pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif. Kedua, untuk memahami interaksi sosial yang kompleks hanya diurai kalau peneliti melakukan penelitian kualitatif. Ketiga, memahami perasaan orang sulit jika itu tidak dengan penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dari masyarakat tertua yang berada di desa Teluk Meranti. Penelitian ini sendiri berbicara tentang bagaimana fenomena ombak bono yang terjadi di air sungai kampar dan di konstruksi oleh masyarakat kedalam bentuk interaksi sosial "makna". Metode deskriptif akan menggambarkan bagaimana masyarakat bisa memaknai

bono, dahulu bono yang dianggap sangat menakutkan dan sekarang menjadi incara masyarakat sekitar maupun mancanegara.

Lokasi Penelitian

Moleong (2007: 86) menyatakan bahwa langkah utama dalam upaya penelitian adalah memilih lokasi penelitian. Penentuan wilayah dalam penelitian kualitatif sangat penting. Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lokasi adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substansi; pergilah dan jejakilah lapangan untuk melihat apakah sesuai dengan kenyataan yang berada di lingkungan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau.

Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan selama 8 bulan pada bulan Maret 2015 sampai dengan Desember 2015, dimana penulis membaginya menjadi 2 (dua) tahapan yakni pra penelitian dan penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi informan dalam suatu penelitian (Alwasilah, 2002: 115). Dalam penelitian kualitatif, istilah subjek penelitian sering disebut sebagai informan, yaitu pelaku yang memahami objek penelitian.

NO	NAMA	JABATAN
1	Zulkipli	Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Pelalawan
2	Hasan ebit	Mantan Kepala Desa
3	Uji hartono	Pegawai Kantor Desa Teluk Meranti
4	Viki lestari	Pelajar
5	Kartika	Penanggung Jawab Rumah Kreatif

6	Dedi	Asisten Pengusaha Speed Boat
7	Hermales T. D	Mahasiswa
8	Mistura	Guru
9	Salmun	Pengusaha
10	Iskandar	Mahasiswa
11	hendrizal	Ketua BRC

Sumber data : olahan data peneliti 2016

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah; “Proses Eksternalisasi Masyarakat Teluk Meranti Atas Realitas Bono, Proses Objektivasi Masyarakat Teluk Meranti Atas Realitas Bono Dan Proses Internalisasi Masyarakat Teluk Meranti Atas Realitas Bono”.

Jenis dan Suber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Data primer merupakan sumber data pertama dimana sebuah data akan dihasilkan (Bungin, 2001:129). Ada dua metode yang digunakan dalam pengumpulan data primer, yaitu melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data primer melalui wawancara yang mendalam dan pengamatan langsung di desa Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan
- Data sekunder yaitu data yang mendukung data primer, mencakup data lokasi penelitian dan data lain yang mendukung masalah penelitian. Data ini penulis dapat kan melalui wawancara yang dilakukan di desa Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui :

Wawancara (*Interview*) adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin

mendapatkan informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2010:180).

Obsevasi adalah mengadakan pengamatan langsung dilokasi penelitian, mengenai permasalahan yang diteliti, berkaitan dengan konstruksi makna bono oleh masyarakat teluk meranti kabupaten pelalawan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data pada studi fenomenologi yang bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan makna konsep atau fenomenologi pengalaman berdasarkan kesadaran pada beberapa individu. Secara rinci analisis data penelitian fenomenologi menurut Creswell, (Kuuswarno, 2009:72). Yaitu;

- a) Pertama, deskripsikan pengalaman pribadi terhadap fenomena yang diteliti. Peneliti memulai dengan deskripsi menyeluruh tentang pengalaman yang berkaitan dengan fenomena tersebut. Hal ini merupakan suatu usaha untuk mengesampingkan pengalaman pribadi peneliti sehingga fokus pada analisa data ini akan langsung terhadap subjek penelitian ini.
- b) Kembangkan sebuah daftar pernyataan-pernyataan penting dari subjek. Peneliti kemudian menemukan pernyataan yang berasal dari data atau wawancara atau sumber data lainnya mengenai bagaimana subjek mengalami suatu topik, buat daftar dari pernyataan-pernyataan penting tersebut. Proses ini disebut *horizontalizing* data dan selanjutnya peneliti kembangkan daftar pernyataan dengan tidak melakukan pengulangan atau tumpang tindih pertanyaan.
- c) Ambil pernyataan-pernyataan penting dari proses *horizontalizing* kemudian gabungkan pernyataan-pernyataan tersebut kedalam unit-unit bermakna, disebut "*meaning unit*".

d) Peneliti kemudian menuliskan sebuah deskripsi tentang "apa" yang subjek penelitian alami terhadap fenomena. Proses ini disebut "*textural description*", yaitu peneliti menuliskan sebuah penjelasan teks tentang pengalaman apa yang dialami oleh subjek.

e) Selanjutnya, peneliti mendiskripsikan "bagaimana" pengalaman tersebut dapat terjadi. Tahap ini disebut "*strutural description*". Penelitian merefleksikan latar dan keadaan yang mana fenomena tersebut dialami oleh subjek.

f) Tahap terakhir, penelit menuliskan sebuah deskripsi gabungan yang menggabungkan kedua deskripsi. Bagian ini merupakan esensi dari pengalaman dan menggambarkan aspek puncak dari penelitian fenomenologi. Tahap ini berbentuk sebuah paragraf panjang yang memberi tahu pembaca "apa" pengalaman subjek dengan fenomena tersebut dan "bagaimana" mereka mengalaminya.

Berdasarkan teknik diatas, fokus penelitian dapat lebih terarah pada pengalaman pribadi informan atau subjek penelitian. Sehingga, pengalaman dapat dilihat dari sudut pandang subjek penelitian yang bersangkutan atau orang yang mengalaminya secara langsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan data yang penulis kumpulkan selama penelitian yang kemudian di reduksi berdasarkan pertanyaan penelitian, hasil penelitian memaparkan jawaban-jawaban informan serta data-data dari hasil penelitian yang berguna untuk nanti dianalisa secara akademis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Peneliti dalam hal ini selain sudah merupakan bagian dari masyarakat Teluk Meranti yang memudahkan peneliti masuk kedalam dunia konseptual para informan dalam memaknai perkembangan dan

perubahan sosial masyarakat Teluk Meranti sehingga mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian dikembangkan oleh konstruksi sosial masyarakat Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan atas realitas Bono.

1. Proses Ekternalisasi Masyarakat Teluk Meranti Atas Realitas Bono

Eksternalisasi, merupakan suatu pencurahan kedirian manusia secara terus menerus ke dalam dunia, baik dalam aktivitas fisik maupun mentalnya. Dalam pembangunan dunia, manusia karena aktifitas-aktifitasnya menspesialisasikan dorongan-dorongannya dan memberikan stabilitas pada dirinya sendiri. Pemahaman atas masyarakat sebagai suatu produk aktifitas manusia yang berakar, mengingat kenyataan bahwa masyarakat tampak dalam pengertian sehari-hari sebagai sesuatu yang berbeda dari aktifitas manusia.

Ombak Bono di Desa Teluk Meranti dikenal masyarakat luas melalui media cetak seperti Koran, majalah, tabloid dan sapanduk, yang dimuat di beberapa harian tentang bono dan pengembangan masyarakat disekitar tempat pariwisata bono tersebut, memproklamirkan Bono tersebut, Menteri Pariwisata Ekonomi Kreatif Republik Indonesia diundang Pemkab Pelalawan melakukan Festival Bakudo Bono 17 November 2013. Yang dihadiri oleh Wakil Menternya, DR.Sapta Nirwandar yang hadir pada saat pembukaan Festival Bakudo Bono diselenggarakan selama sepekan di Kecamatan Teluk Meranti. Slogannya "Bono Menyapa Indonesia dan Dunia".

Pengembangan objek wisata bono di Desa Teluk Meranti merupakan objek wisata yang menarik serta menjadi ikon Kabupaten Pelalawan, sebagaimana peneliti dengan kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Pelalawan;

Objek wisata ombak bono membuat masyarakat Desa Teluk Meranti secara

nyata melakukan kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan pemahaman terhadap perkembangan bono baik pada saat gelombang bono yang dianggap sebagai sesuatu yang menakutkan menjadi potensi yang dapat mengembangkan wilayah dan perekonomian di wilayah Desa Teluk Meranti.

Realita bono tidak terlepas dari peran media. Berbagai media pembentukan realitas bahasa ini tidak terlepas dari peran pemirsa yang secara dialektika berhubungan dengan lingkungan dimana bono tersebut berada tentunya di Desa Teluk Meranti. Teknologi secara fungsional telah menguasai masyarakat, bahkan pada fungsi substansial, seperti beberapa sistem norma dimasyarakat, contohnya sistem komunikasi, seni pertunjukan. Terjadinya eksternalisasi dan internalisasi atas realitas sosial yang sesungguhnya dilakukan dengan menggunakan bahasa (verbal maupun visual) atau tanda bahasa (simbol).

2. Proses Objektivitas Masyarakat Teluk Meranti Atas Realitas Bono

Objektivasi disandangnya produk-produk aktifitas itu (baik fisik maupun mental), suatu realitas yang berhadapan dengan para produsennya semula, dalam bentuk suatu kefaktaan (faktisitas) yang eksternal terhadap produsen itu sendiri. Dunia yang diproduksi oleh manusia kemudian menjadi sesuatu yang berada di luar sana. Dunia ini terdiri dari benda-benda, baik materiil maupun non materiil yang mampu menentang kehendak produsennya. Sekali sudah tercipta maka dunia ini tidak bisa diabaikan begitu saja.

Pemaksa dari masyarakat tersebut terlihat jelas dalam prosedur-prosedur kontrol sosial, yaitu prosedur-prosedur yang khusus dimaksudkan untuk memasyarakatkan kembali individu-individu atau kelompok pembangkang. Lembaga-lembaga politik dan hukum dapat memberi contoh jelas mengenai

pengembangan objek wisata bono yang banyak dikunjungi oleh wisatawan baik lokal, nasional dan juga internasional, karena bono telah menjadi salah satu even selancar yang bertaraf internasional, yang dihadiri oleh para peselancar dunia.

Objektivitas dari masyarakat tersebut terlihat jelas dalam prosedur-prosedur kontrol sosial, yaitu prosedur-prosedur yang khusus dimaksudkan untuk memasyarakatkan kembali individu-individu atau kelompok pembangkang. Lembaga-lembaga politik dan hukum dapat memberi contoh jelas mengenai hal ini. Objektivitas masyarakat mencakup semua unsur pembentuknya. Lembaga-lembaga, peran-peran dan identitas-identitas eksis sebagai fenomena-fenomena nyata secara objektif dalam dunia sosial meskipun semua itu tidak lain adalah produk-produk manusia. Produk-produk yang dikembangkan oleh pemerintah atas dikenalnya gelombang Bono di Desa Teluk Meranti seperti adanya usaha pembuatan cendera math, pelatihan olahraga selancar, penyewaan speed boat dan lain sebagainya.

Bono menjadi objek wisata tidak terlepas dari peranan pemerintah yang melakukan berbagai terobosan agar bono menjadi objek wisata yang bisa mengangkat nama pelalawan menjadi tujuan wisata dimasa yang akan datang, tentunya Teluk Meranti yang menjadi tujuan utama mesti dipersiapkan oleh pemerintah daerah baik secara fisik dan juga non fisik.

Pemerintahan Kabupaten Pelalawan membuat terobosan dengan memberikan pendidikan atau keterampilan kepada masyarakat Teluk Meranti untuk bisa meningkatkan ekonomi mereka dengan adanya objek wisata bono ini, diharapkan ekonomi masyarakat sekitar juga mengalami peningkatan, oleh karena itu dengan adanya keterampilan yang dimiliki oleh para generasi muda secara tidak langsung akan meningkatkan ekonomi mereka. Para generasi muda bisa membuat

berbagai macam keterampilan melalui sumber daya alam yang ada.

Usaha pembuatan cenderamata di produksi oleh rumah kreatif yang didirikan oleh Bapak H. Hasan Ebit atau Datuk dan sekaligus Rumah Kreatif ini dijadikan tempat pembelajaran bahasa asing (Inggris) untuk anak-anak usia dini supaya memudahkan anak-anak tersebut bisa berkomunikasi dengan pendatang khususnya orang touris. Rumah kreatif ini juga di dukung oleh *Indonesia Art Culture And Education* (IACE). Latar belakang dari IACE yaitu sebagai berikut : *Indonesia Art culture and Education* (IACE) adalah gerakan dalam bentuk edukasi kemasyarakatan yang percaya bahwa seni dan kreativitas memiliki kekuatan untuk berubah wajah bangsa Indonesia menjadi bangsa yang Pancasila, beradab, bermartabat dan berkebudayaan yang signifikan hingga menjadi mercusuar dunia cita-cita pendiri bangsa. Dengan visi utama adalah memantik kegairahan dalam kerja, berkreatifitas dan terus berkarya bagi masyarakat dengan senang hati dan perasaan damai.

3. Proses Internalisasi Masyarakat Teluk Meranti Atas Realitas Bono

Internalisasi adalah peresapan kembali realitas tersebut oleh manusia, dan mentransformasikannya sekali lagi dari struktur-struktur dunia objektif ke dalam struktur-struktur kesadaran subjektif. Melalui objektivasi maka masyarakat menjadi suatu realitas unik. Melalui internalisas, maka manusia merupakan produk masyarakat. Masyarakat dipahami juga sebagai kenyataan subjektif, yang dilakukan melalui internalisasi. Internalisasi adalah suatu pemahaman atau penafsiran individu secara langsung atas peristiwa objektif sebagai pengungkapan makna.

Masyarakat dalam lingkungan suatu obyek wisata sangatlah penting dalam kehidupan suatu obyek wisata karena mereka memiliki kultur yang dapat

menjadi daya tarik wisata, dukungan masyarakat terhadap tempat wisata berupa sarana kebutuhan pokok untuk tempat obyek wisata, tenaga kerja yang memadai dimana pihak pengelola obyek wisata memerlukannya untuk menunjang keberlangsungan hidup obyek wisata dan memuaskan masyarakat yang memerlukan pekerjaan dimana membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

Proses internalisasi yang terjadi dalam masyarakat Teluk Meranti atas realitas Bono dapat ditunjukkan melalui masyarakat Teluk Meranti dengan sendirinya ikut terlibat dan beradaptasi secara langsung terhadap perkembangan Bono yang telah di kenal oleh masyarakat nasional maupun internasional. kemudian dengan hadirnya turis mancanegara ke Teluk Meranti, membuat terjadinya proses integrasi kebudayaan antara masyarakat lokal dan mancanegara tersebut. Sehingga membuat pengaruh timbal balik kepada dua belah pihak, dimana dari segi masyarakat setempat yang kini telah berinisiatif untuk membuat kegiatan yang berefek kepada perkembangan desa Teluk Meranti. Antara lain : mengembangkan kembali seni budaya yang hampir punah seperti pameran budaya dan tarian melayu, pengembangan batik melayu, kerajinan tangan dari rotan yang merupakan salah satu hasil hutan desa Teluk Meranti.

Proses Internalisasi masyarakat Teluk Meranti atas realitas Bono dapat dilihat juga dari sebuah komunitas lokal yang bernama *Bono River Community* (BRC). Hal ini sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Berger dan Luckmann yang menyatakan, dalam internalisasi, individu mengidentifikasikan diri dengan berbagai lembaga sosial atau organisasi sosial dimana individu menjadi anggotanya. Yang korelasinya bahwa BRC tergolong kedalam salah satu organisasi sosial dimana didalamnya terdapat individu-individu yang menjadi anggota dari organisasi tersebut yang selaras dengan definisi yang telah dijelaskan

diatas. *Bono River Community* merupakan kelompok masyarakat yang tergabung dalam suatu komunitas dan terdiri dari peselancar lokal, pengrajin, pengusaha transportasi air, pengusaha makanan dan akomodasi. Selain berfungsi sebagai ujung tombak dalam melayani pengunjung yang datang ke Teluk Meranti, juga sebagai rekan Pemerintah Daerah dalam upaya pengembangan objek wisata bono yang pada saat ini mulai banyak dikunjungi oleh berbagai wisatawan yang cukup antusias menyaksikan dan merasakan gelombang sungai di Teluk Meranti. Dan *Bono River Community* merupakan penyedia jasa layanan untuk masyarakat yang berkunjung ke Teluk Meranti, dengan berbagai macam layanan yang disediakan untuk menyambut tamu, seperti penampilan kesenian, kuliner, akomodasi dan jasa transportasi.

Pembahasan

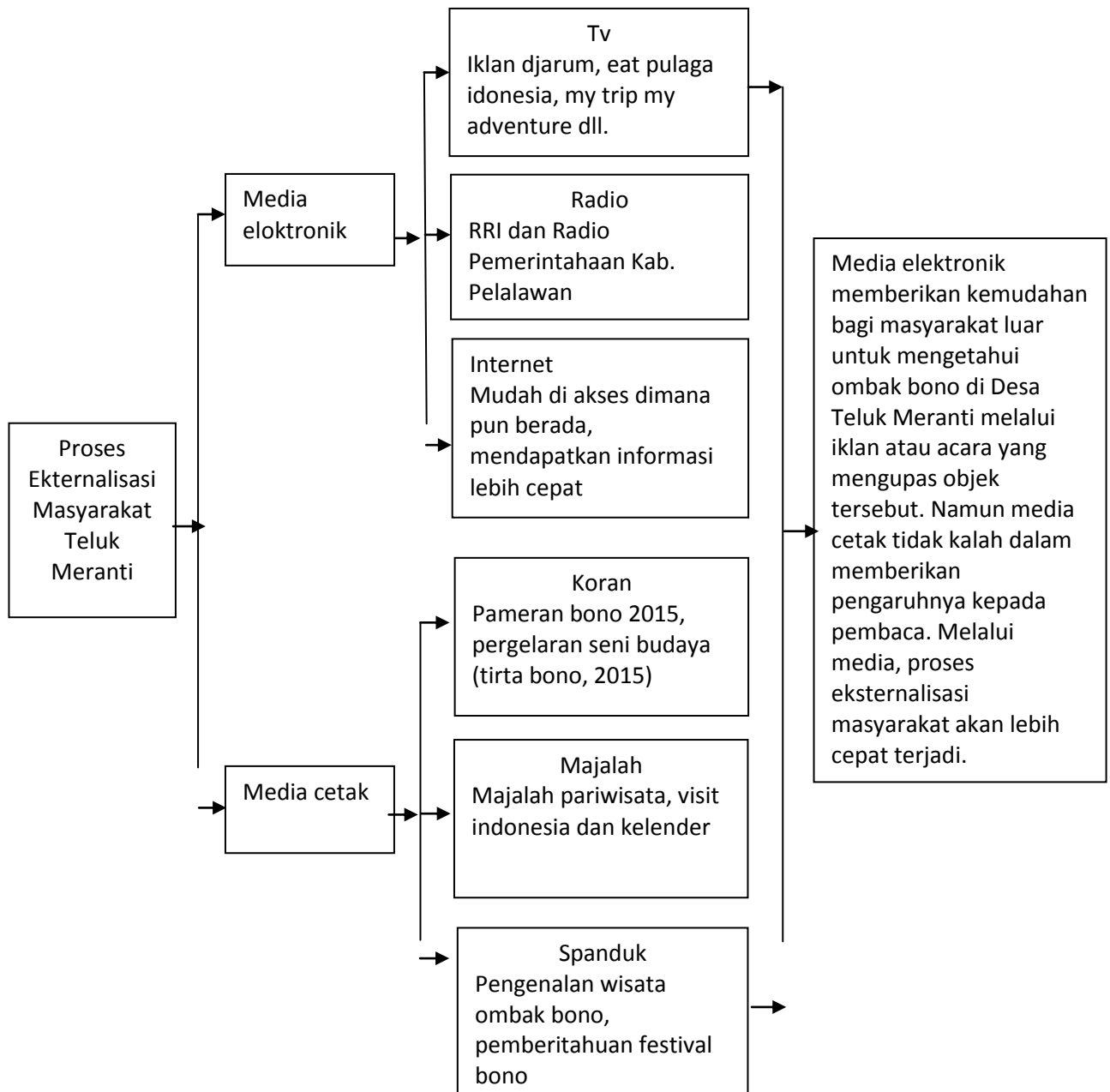
1) Proses Ekternalisasi Masyarakat Teluk Meranti Atas Realitas Bono

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa ekternalisasi yang terjadi pada objek wisata ombak bono tidak terlepas dari peranan media dan pemerintah Kabupaten Pelalawan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertumbuhan hotel, restoran, dan pengembangan beberapa tempat wisata di desa Teluk Meranti. Pengaruh ini tidak terlepas dari banyaknya wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang datang ke Desa Teluk Meranti yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi ekonomi, adat istiadat dan idiologi.

Eksternalisasi merupakan usaha pencurahan atau ekspresi pencurahan atau ekspersi diri manusia kedalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Hal ini sudah menjadi sifat dasar dari manusia ia akan selalu mencurahkan ketempat dimana ia berada. Ekternalisasi yang terjadi atas realita bono tidak terlepas dari peran media. Berbagai media

pembentukan realitas bahasa ini tidak terlepas dari peran pemirsa yang secara dialektika berhubungan dengan lingkungan

dimana bono tersebut berada tentunya di Desa Teluk Meranti.



Sumber : Olahan Peneliti, 2016.

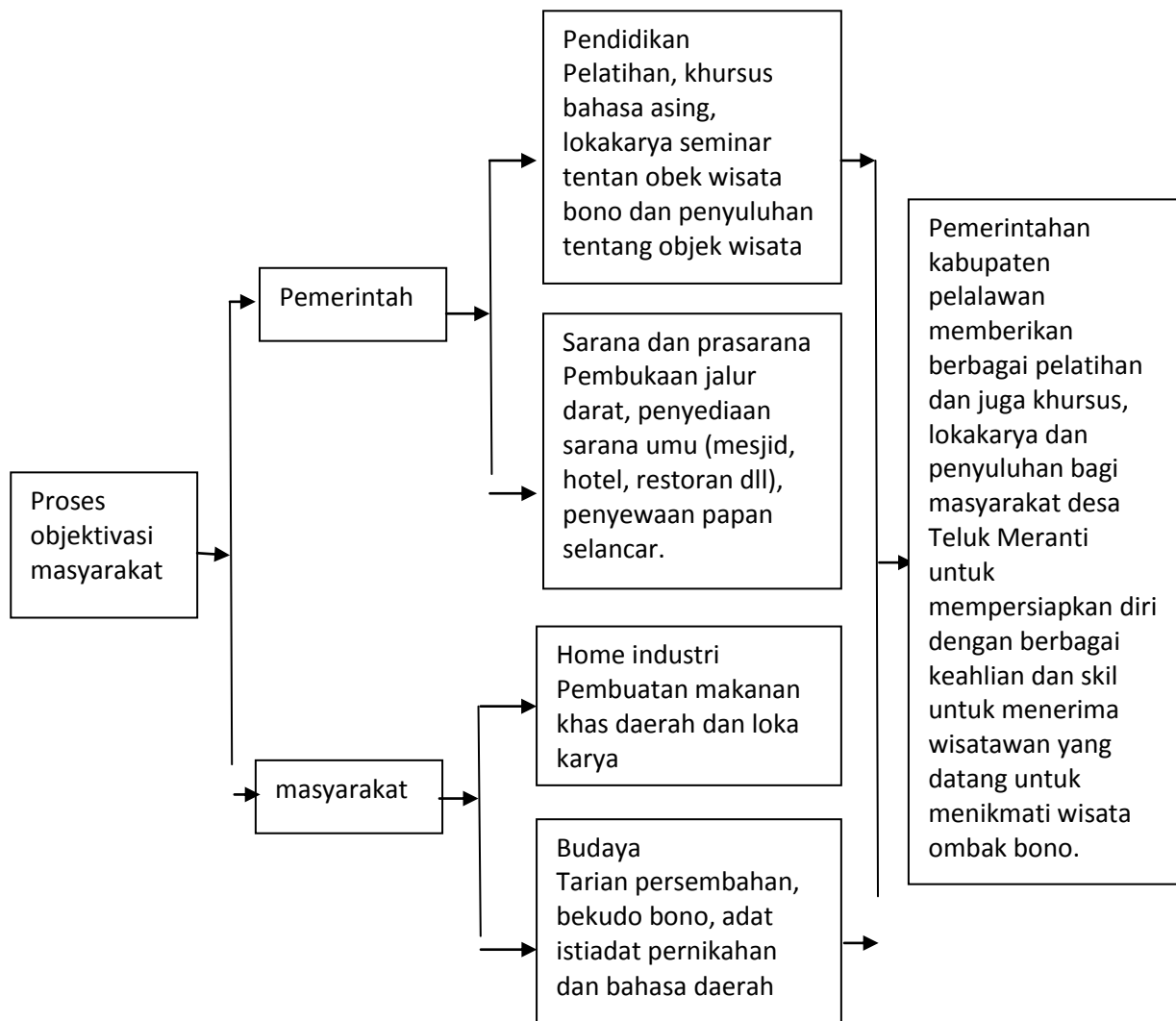
2) **Proses Objektivasi Masyarakat Teluk Meranti Atas Realitas Bono**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ombak bono yang sebelumnya ditakuti masyarakat dengan berbagai mitos-mitos

yang membumbuinya sehingga masyarakat menjadi takut dengan ombak bono, namun setelah dijadikan objek wisata dan dijadikan even selancar intenasional, masyarakat baru menyadari bahwa ombak

bono itu merupakan fenomena-fenomena alam yang terus terjadi. Sekarang para remaja dan pemuda di Desa Teluk Meranti sudah mulai belajar untuk berselancar di ombak bono. Pemerintah pun mulai hendak membuat tempat pelatihan olahraga selancar, yang direncanakan akan dibuat gelombang buatan oleh pemerintah di tempat yang telah disediakan dan melatih masyarakat lokal yang bertujuan supaya masyarakat lokal bisa ikut serta disetiap even yang dilaksanakan oleh pemerintah, masyarakat lokal tidak hanya menjadi penonton saja.

Dalam teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann, eksternalisasi merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh seorang aktor. Bagi seorang aktor, eksternalisasi merupakan momentum untuk mengadaptasikan diri dengan kondisi sosio-kulturalnya. Media yang digunakan adalah dengan bahasa dan tindakan, baik tindakan secara fisik maupun psikis. Bahasa bagi seorang aktor berfungsi sebagai sarana yang sangat efektif untuk mengadaptasikan diri dengan dunia sosio-kulturalnya, sementara itu, tindakan aktor juga dituntut menyesuaikan dengan dunia sosio-kulturalnya.



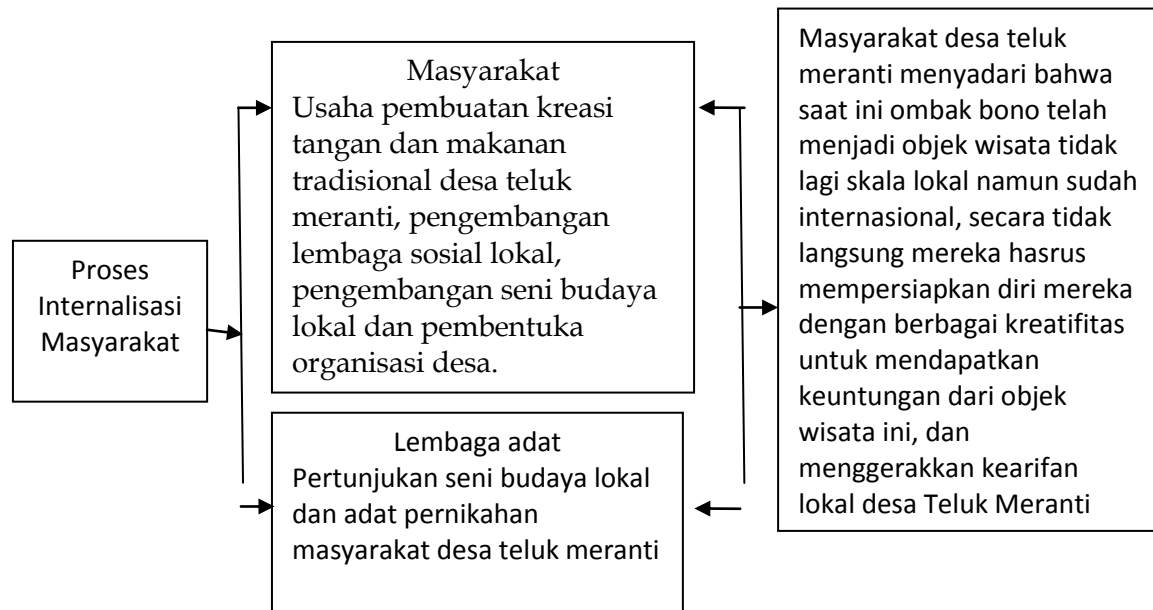
Sumber : Data Olahan Peneliti, 2015

3) Proses Internalisasi Masyarakat Teluk Meranti Atas Realitas Bono

Proses Internalisasi masyarakat Teluk Meranti atas realitas Bono dapat

dilihat juga dari sebuah komunitas lokal yang bernama *Bono River Community* (BRC). Hal ini sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Berger dan Luckmann yang menyatakan, dalam internalisasi, individu mengidentifikasi diri dengan berbagai lembaga sosial atau organisasi

sosial dimana individu menjadi anggotanya. Yang korelasinya bahwa BRC tergolong kedalam salah satu organisasi sosial dimana didalamnya terdapat individu-individu yang menjadi anggota dari organisasi tersebut yang selaras dengan definisi yang telah dijelaskan diatas:



Sumber : Data Olahan Peneliti, 2015

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari bab-bab sebelumnya maka yang menjadi kesimpulan dan penelitian ini yaitu bahwa telah terjadi kontruksi sosial dalam masyarakat Teluk Meranti, Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau terhadap realitas bono hal ini dapat dilihat dari tiga aspek sebagai berikut yaitu proses Eksternalisasi, proses Objektivikasi dan proses Intemalisasi.

1. Proses eksternalisasi masyarakat Desa Teluk Meranti atas realitas bono tidak

terlepas dari peranan media elektronik dan juga media cetak. Ombak bono dimasyarakat Desa Teluk Meranti merupakan suatu yang ditakuti dan sumber bencana, namun dengan menjadikan ombak bono menjadi objek wisata oleh pemerintah Kabupaten Pelalawan yang disampaikan ke berbagai mendia massa baik elektronik dan cetak, sehingga dunia luar mengetahui bahwa fenomena alam ombak bono membuat para pencita olah raga

surfing atau peselancar dunia mendatangi untuk mencoba berselancar di ombak bono, sehingga masyarakat dan pemerintah menyadari bahwa ada potensi besar di ombak bono untuk dijadikan objek wisata baik lokal dan manca Negara, media massa bisa merubah opini masyarakat luar dan masyarakat Desa Teluk Meranti tentang ombak bono.

2. Proses objektivasi gelombang bono di Desa Teluk Meranti atas realitas bono tidak terlepas dari kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Pelalawan yang menjadikan ombak bono menjadi ikon wisata Kabupaten Pelalawan dengan membangun berbagai prasarana pendukung agar para wisatawan mudah untuk mengakses objek wisata. Masyarakat Desa Teluk Meranti menerima ombak bono menjadi objek wisata dengan mempersiapkan diri dengan berbagai keterampilan dan juga membuka diri dengan dunia luar, masyarakat memperkenalkan budaya lokal kepada parawisata, mereka juga menangkap objek wisata bono sebagai sumber ekonomi baru tentu dengan berbagai keterampilan dan juga makanan tradisional sebagai oleh-oleh dari Desa Teluk Meranti.

3. Proses Internalisasi masyarakat Desa Teluk Meranti atas realitas bono melalui kunjungan wisatawan yang datang ke Desa Teluk Meranti baik wisatawan lokal maupun manca Negara akan mengakibatkan terjadinya internalisasi antara para wisatawan dengan masyarakat lokal, dan terjadi juga pertukaran budaya, proses integrasi ini bisa melalui saling bertukar kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan sebagainya dimana akan saling mempengaruhi kedua belah pihak. Dari segi masyarakat setempat, ditunjukkan dengan berbagai program inisiatif dari masyarakat itu sendiri yang berefek untuk perkembangan desa Teluk Meranti. Antara lain : dengan mengembangkan kembali seni budaya yang hampir punah seperti pameran budaya dan tarian melayu, pengembangan batik melayu, kerajinan tangan dari rotan yang merupakan salah satu hasil hutan desa Teluk Meranti

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Yulistianto, “*Fenomena Gelombang Pasang Bono di Muara Sungai Kampar*”. Volume 9, Nomor 1, Januari 2009.

Berger, Peter L. & Thomas Luckmann. 1990. *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang*

Sosiologi Pengetahuan
(diterjemahkan dari buku asli *The Social Construction of Reality* oleh Hasan Basari). Jakarta: LP3ES.

1992. *Pikiran Kembara: Modernisasi dan Kesadaran Manusia* (diterjemahkan dari buku asli *The Homeless Mind: Modernization and Consciousness*). Yogyakarta: Kanisius.

Effendy, Tenas & Jamaluddin T.A. 2006. "Mitos Marhum Kampar dan Cerita Lainnya dari Pelalawan". Kerinci : Lembaga Kerapatan Adat Melayu Kabupaten Pelalawan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka 2002.

Mulyana, Deddy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Bandung : Remaja Rosdakarya.

Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sumber Lain

<http://www.indonesia.travel/id/news/detail/902/surfing-bersama-bono-di-teluk-meranti> (Diakses pada tanggal 13 Feb 2013 pukul 13:27)

<http://idtraveling.net/2014/07/29/fenomena-7-hantu-seven-ghost-gelombang-bono-teluk-meranti/> (diakses pada tanggal 29 Juli 2014)

etd.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=penelitianDetail&act-view&typ=html&buku_id=586408&obyek_id=4

Roibin. 2012. Alamat Website : [syariah.iun-malang.ac.id/index.php/komunitas/blog-fakultas/entry/konstruksi-sosial-para-penziarah-gunung-](http://syariah.iun-malang.ac.id/index.php/komunitas/blog-fakultas/entry/konstruksi-sosial-para-penziarah-gunung-kawi-atas-realitas-mito)

[kawi-atas-realitas-mito](http://syariah.iun-malang.ac.id/index.php/komunitas/blog-fakultas/entry/konstruksi-sosial-para-penziarah-gunung-kawi-atas-realitas-mito)> diakses pada tanggal 5 Februari 2015

eprint.undip.ac.id/35924/1/skripsi_prajayanti.pdf

file.upi.edudirektor/fip/jur._pend._luar_sekolah/196111091987031001-mustofa_kamil/pengertian_masyarakat.pdf

hasil wawancara dengan nara sumber Uji Hartono (Masyarakat Setempat) pada tanggal 01 Maret 2015

Pengertian Unsur dan Kriteria Masyarakat. 2015. Alamat Website : <http://www.organisasi.org/1970/01/pengertian-masyarakat-unsur-dan-kriteria-masyarakat-dalam-kehidupan-sosial-antar-manusia.html>

Fenomena Bono di Muara Sungai Kampar. 2009. Alamat Website : <http://tsipil.ugm.ac.id/download/publikasi/bys/Fenomena%20Bono%20di%20Muara%20Sungai%20Kampar-%20Bambang%20Yulistiyanto.pdf>

BRC Tuan Rumah Pelatihan Selancar Akhir Agustus 2015 Mendatang, 2015. Alamat Website : riausemesta.com> diakses pada tgl 2 agustus 2015